

ABSTRAK

Meski telah banyak beredar di Amerika Serikat dan kawasan Eropa, bukti empiris prediktibilitas *yield spread* terhadap ekonomi riil di kawasan negara berkembang cenderung terbatas. Penelitian ini menguji prediktibilitas *yield spread* terhadap variabel biner resesi untuk 5 negara Asia-Pasifik dari Oktober 2004 – Mei 2022 dengan total 1060 observasi melalui pendekatan model panel probit *fixed effects*. Hasil menemukan bahwa *yield spread* merupakan prediktor yang negatif dan signifikan bagi resesi dengan *lag* optimum 3 bulan pada Pseudo R² 18,3%. Hubungan *yield spread* dan resesi bersifat non-linear dengan probabilitas resesi mencapai 50,5% ketika *yield spread* mendatar ke angka 0,5. Analisis juga menunjukkan bahwa *yield spread* bekerja lebih baik di kondisi ketika hubungan suku bunga dan *output* optimal, atau ketika *shocks* perekonomian berasal dari sisi *demand* ketimbang *supply*. Adapun analisis *international linkages* menemukan bahwa *yield spread* Australia juga mampu dengan negatif dan signifikan memprediksi resesi di kawasan Asia-Pasifik. Hal tersebut terjadi akibat keberadaan *global shocks* dan homogenitas kebijakan moneter. Kebijakan moneter berperan penting dalam menjelaskan hubungan di antara *yield spread* dan resesi sebagaimana kekuatan model akan menguat ketika otoritas moneter menerapkan *restrictive monetary policy*. Namun, parameter *yield spread* tetap *robust* ketika model mengontrol *policy rate*, sehingga pergerakan *yield spread* sama-sama dipengaruhi oleh bagian *high-end* dan *low-end*. Terakhir, hasil *structural break* melalui Likelihood Ratio Test menunjukkan keberadaan *break* pada bulan Juli 2013 untuk parameter *yield spread*. Penggunaan *unconventional monetary policy* dan keberadaan *supply shocks* dinilai menjadi faktor utama dibalik penurunan kekuatan model *yield spread* dalam sepuluh tahun terakhir.

Kata Kunci: *Yield spread*, ekonomi riil, resesi, regresi probit, Asia-Pasifik